
PENGADAAN RUANG BERMAIN ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH SUSUN

Nina Nurdiani⁽¹⁾, Wiyantara Wizaka⁽¹⁾, Michael Isnaeni Djimantoro⁽¹⁾

⁽¹⁾ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bina Nusantara - Jakarta.

Abstrak

Penyediaan ruang bermain anak adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam rancangan rumah susun untuk mewujudkan generasi yang baik di masa akan datang. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengadaan ruang bermain anak di lingkungan rumah susun melalui studi kasus rumah susun milik (rumah susun Petamburan) dan rumah susun sewa (rumah susun Pasar Jumat) di Jakarta. Studi dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap anak-anak usia 6-12 tahun di lingkungan rumah susun dan pengamatan di lapangan terhadap kualitas fisik ruang bermain anak di lingkungan rumah susun. Hasil studi memberikan pengetahuan bahwa anak-anak melakukan permainan pasif dan aktif sesuai usianya. Tipe ruang bermain yang tersedia di rumah susun adalah tipe formal dan tipe informal. Meskipun anak-anak merasa senang dalam bermain di lingkungan rumah susun, pengadaan ruang bermain anak di lingkungan rumah susun masih kurang memenuhi standar kualitas keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak dalam bermain.

Kata-kunci : anak, bermain, ruang bermain, rumah susun

Pendahuluan

Lingkungan rumah susun terdiri dari hunian vertikal dan ruang terbuka di antara blok hunian, beserta fasilitas penunjangnya. Blok hunian rumah susun memiliki luas bangunan dan ruang yang terbatas. Anak-anak yang tinggal di rumah susun tentu membutuhkan juga ruang untuk bermain dan belajar bersosialisasi yang aman dan nyaman serta menarik bagi mereka.

Pada lingkungan rumah susun yang terbatas luasnya, pengadaan dan pemanfaatan ruang bermain bagi anak-anak tetap mutlak diperlukan untuk mewujudkan generasi yang baik dalam sikap dan perilakunya, yang bertanggungjawab dan mandiri. Sampai saat ini studi mengenai ruang bermain di lingkungan rumah susun masih sangat terbatas. Dari penjelasan di atas maka perlu

dilakukan studi mengenai bagaimana pengadaan dan pemanfaatan ruang bermain anak pada lingkungan rumah susun saat ini; bagaimana pola aktifitas bermain anak di rumah susun dan ruang bermain yang disukai atau digunakan oleh mereka; dan bagaimana kualitas ruang bermain tersebut.

Kajian Pustaka

Anak-anak menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan, karena mereka menjadi generasi penerus keberlanjutan kota. Ginting (2002) menyatakan bahwa anak-anak memerlukan lingkungan yang baik untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual dan juga psikososial. Menurut Nuryanti (2008), masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta

kondisi fisik yang berbeda dengan orang dewasa.

Ukuran usia anak di Indonesia adalah Balita (usia 2–5 tahun) dan Anak-anak (usia 6–12 tahun). Usia anak 6–12 tahun adalah masa anak-anak mulai ingin bermain mandiri bersama teman-teman sebayanya. Menurut Jean Piaget dalam Nuryanti (2008), pada usia ini, anak mulai memahami hal-hal apa yang boleh dan apa yang tidak boleh sesuai kata /perintah orang tua, anak mulai tahu dan mengembangkan konsep aturan bermain, anak mulai dapat bertanggungjawab dan bermain secara kelompok dengan teman sebayanya, serta keinginan untuk menguji kemampuan – bereksperimen – melatih ketrampilan dan mengekspresikannya juga mulai berkembang pada usia ini. Namun kelemahannya emosi mereka masih labil dan belum dapat berpikir dengan bijak.

Upaya penyediaan fasilitas bermain yang nyaman, aman, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan bermain anak usia 6–12 tahun menjadi hal yang sangat penting karena pada usia ini anak-anak mulai lepas dari pengawasan orang tua. Aktifitas bermain anak di rumah susun adalah aktifitas yang juga harus diperhatikan pengadaan ruangnya (Sulistyawati, 2010).

Ruang bermain anak yang baik sebaiknya memenuhi faktor-faktor kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, dan keamanan (Karim, 2008). Beberapa faktor kunci yang harus diperhatikan saat membuat *layout* atau tata ruang bermain anak (*Handbook for Public Playground Safety*, 2010), antara lain:

1. *Aksesibilitas.*
2. *Perbedaan usia anak.*
3. *Aktifitas-aktifitas yang bersinggungan.*
4. *Garis pembatas area permainan.*
5. *Penanda atau petunjuk permainan.*
6. *Penjaga atau Pengawas.*

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan pada SNI 03-7013-2004 tentang Tata cara perencanaan

fasilitas lingkungan rumah susun sederhana, tempat bermain dibedakan menjadi 2 yaitu:

- (1) Tempat bermain untuk anak usia 1-5 tahun;
 - (2) Tempat bermain untuk anak usia 6-12 tahun.
- Setiap ruang bermain dilengkapi oleh elemen:
- Tanaman rumput, tanaman berbunga, semak, tanaman pelindung, dan tanaman peneduh;
 - Keran air, bangku duduk dan meja.
 - Alat permainan aktif dan pasif, seperti bak pasir, ayunan, luncuran, panjatan serta papan jungkit;
 - Penanda atau rambu-rambu.

Permukaan material tempat bermain dapat berupa beton, aspal, permukaan keras, karpet (*mat*), rumput dan tanah. Jenis permukaan tempat bermain ini disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis permainan yang akan dibuat di tempat bermain.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola aktifitas bermain anak di rumah susun, mengetahui tipe ruang bermain anak di lingkungan rumah susun, dan mengetahui pengadaan ruang / tempat bermain anak di lingkungan rumah susun.

Metode

Penelitian mengenai pengadaan ruang bermain anak di lingkungan rumah susun dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui studi kasus (Groat dan Wang, 2002).

Metode Pengumpulan Data

Studi kasus terpilih yaitu Rumah Susun Petamburan yang terletak di pusat kota Jakarta dan Rumah Susun Pasar Jumat yang terletak di pinggir kota Jakarta, serta memiliki ruang bermain yang terencana.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan lapangan dan wawancara terhadap anak-anak usia 6-12 tahun yang bermain di lingkungan rumah susun. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menganalisis persamaan dan perbedaan pola aktifitas bermain anak-anak dan tipe ruang bermain yang umumnya disukai atau digunakan oleh anak-anak di lingkungan rumah susun; kualitas fisik ruang bermain di rumah susun ditinjau dari sisi kenyamanan, keselamatan dan keamanan dalam bermain.

Analisis dan Interpretasi

Pola Aktifitas Anak Bermain di Rumah Susun

Pengguna fasilitas ruang bermain di rumah susun Petamburan dan rumah susun Pasar Jumat adalah anak-anak penghuni rusun dan anak-anak dari luar rumah susun. Umumnya lama aktifitas anak usia 6–12 tahun saat bermain di lingkungan rumah susun dalam satu hari rata-rata adalah 3–4 jam.

Jenis permainan yang banyak dilakukan oleh anak-anak antara lain: (a) kegiatan bermain pasif (main boneka; main masak-masakkan; main sandiwara; main kartu); (b) kegiatan bermain aktif (main bola/sepak bola/futsal; main Sepeda; main Benteng; main Batu Tujuh; main Petak Umpat, main seluncur). Anak-anak umumnya bermain dalam kelompok kecil (3–5 orang). Sesekali mereka bermain dalam kelompok besar bila ada pertandingan bola antar kelompok.

Orang tua jarang mengawasi saat anak sedang bermain. Orang tua hanya melarang jangan berkelahi, jangan bermain jauh, jangan bermain di sekitar kali/sungai.

Meskipun dalam bermain sudah tidak memerlukan pengawasan orang tua lagi, anak-anak penghuni rumah susun usia 6 – 12 tahun masih tetap memperhatikan dan mengikuti kata-kata atau perintah serta larangan dari orang tua atau orang dewasa.

Apabila mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Piaget dalam Nuryanti (2008) terkait

tahapan perkembangan pengetahuan/kognisi anak, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia 6 – 12 tahun di rumah susun memang melakukan jenis permainan yang dibutuhkan sesuai usianya yaitu permainan yang mengembangkan konsep aturan bermain, menguji kemampuan anak, mengekspresikan emosi, dan bereksperimen dengan peran. Anak-anak perempuan menyenangi permainan pasif (sandiwaraan, masak-masakan, dan panggung boneka). Anak-anak lelaki menyenangi permainan aktif (sepak bola/futsal, main Benteng, dan lain sebagainya).

Tipe Ruang Bermain Anak di Rumah Susun

Dari hasil survey dan analisis ditemukan bahwa tipe tempat/ruang bermain yang ada di rusun:

1. Tempat bermain yang tercipta melalui perencanaan (formal), berupa taman bermain dan lapangan olahraga.
2. Tempat bermain yang tercipta namun tidak melalui perencanaan (informal), berupa ruang terbuka dan selasar/koridor dalam bangunan, serta ruang terbuka di antara blok bangunan.

Pengadaan Ruang Bermain Anak di Rumah Susun

Ruang bermain anak pada rumah susun Petamburan difokuskan pada taman bermain berupa ruang terbuka yang ada di tengah kawasan rusun tersebut. Kondisi ruang bermain tersebut saat ini kurang baik. Jenis permainan anak yang terbatas dan kurang memenuhi standar keamanan (lihat gambar 1).

Taman ini awalnya direncanakan sebagai ruang terbuka atau taman untuk kawasan rusun ini. Baru pada tahun 2007 taman ini difungsikan sebagai ruang bermain anak. *Jogging track* dengan permukaan semen dan batu membuat anak-anak kurang nyaman dalam bermain. Karena apabila anak tersandung saat berlari atau berjalan, dan kemudian terjatuh, material ini akan menyebabkan benturan yang keras yang dapat menimbulkan pendarahan (lihat gambar 2).

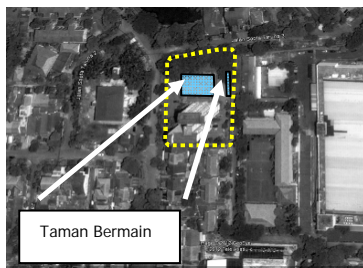


Gambar 1. Lokasi ruang bermain anak pada area Rumah Susun Petamburan (Sumber: Google Earth, 2011).

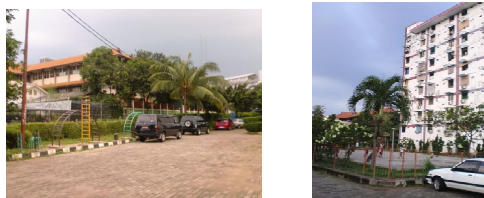


Gambar 2. Area bermain anak di Rusun Petamburan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2011).

Ruang bermain anak pada rumah susun Pasar Jumat berupa lapangan untuk berbagai kegiatan olahraga seperti futsal dan lapangan badminton. Selain lapangan tersebut, tersedia juga area khusus bermain anak yang terkesan untuk memanfaatkan area sisa perencanaan rumah susun (lihat gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Lokasi ruang bermain anak pada area Rumah Susun Pasar Jumat (Sumber: Google Earth, 2011).



Gambar 4. Area bermain anak di Rusun Pasar Jumat (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2011).

Kesimpulan

Pola aktifitas bermain anak-anak usia 6-12 tahun di rumah susun yaitu melakukan permainan sesuai usianya baik secara individu atau berkelompok; melakukan permainan yang mengembangkan konsep aturan bermain, menguji kemampuan, mengekspresikan emosi, dan bereksperimen dengan peran. Anak-anak perempuan lebih menyenangi permainan pasif, sedangkan anak-anak lelaki lebih menyenangi permainan aktif.

Tipe ruang bermain yang tersedia di lingkungan rumah susun adalah tipe formal (ruang bermain direncanakan) dan tipe informal (ruang bermain tidak direncanakan). Tempat bermain belum dikelompokkan sesuai usia karenanya mudah menimbulkan perilaku bermain yang tidak tepat atau perilaku bermain yang membahayakan anak-anak lain yang berbeda usianya.

Pengadaan ruang bermain anak usia 6–12 tahun di lingkungan rumah susun masih kurang memenuhi standar kebutuhan bermain dan standar keselamatan bermain. Jumlah jenis permainan masih terbatas. Permukaan area permainan banyak menggunakan material keras, terdapat ketinggian atau perbedaan level permukaan area bermain, dan jarak aman antar permainan belum diperhatikan.

Daftar Pustaka

- Ginting, S. W. & Ginting, N. (2002). Dimana Tempat untuk Anak-anak? *Jurnal Jelajah, Edisi 1, Tahun 1*, Jakarta.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*, New York: John Wiley & Sons. Inc.
- US Consumer Product Safety Commission (2010). *Handbook for Public Playground Safety*. United State of America.
- Karim, H. A. (2008). The Satisfaction of Residents on Community Facilities in Shah Alam, Malaysia. *Asian Social Science, Volume 4 No. 11, November 2008*.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulistiyawati, A. R. (2010). Rumah Susun Seharusnya Aman dan Ramah Bagi Anak. *Kompas, 7 Januari*.